

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan siswa dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai hidup yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdikbud, 2004).

Tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang harus dipahami dan disadari oleh seluruh tenaga pendidik untuk pendidikan yang terarah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam melakukan aktivitas pendidikan Sekolah Dasar khususnya. Pendidikan dasar merupakan tahap dasar dalam upaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan dasar adalah kurikulum. Hamalik (2011: 24) berpendapat bahwa “Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran di berbagai mata pelajaran”. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam pengertiannya bahwa IPA merupakan ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang di

dasari oleh fakta yang emfiral pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Senada dengan yang dikatakan oleh Abdullah Aly (2008: 18) bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2018, banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Wadas II diantaranya: (1) pada proses guru belum menerapkan metode pembelajaran Inkuiri pada pembelajaran IPA, (2) kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran, (3) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), (4) pembelajaran belum berpusat pada siswa (*student centered*), (5) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, (6) rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, dimana presentasi nilai siswa pada mata pelajaran IPA di bawah KKM, (7) guru kurang kreatif dan kurang tepat memilih model ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Hal tersebut yang menjadi penyebab atau hambatan terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Seharusnya seorang guru itu harus menciptakan suasana belajar baru dan kreatif dalam memberikan pembelajaran selain ceramah. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar agar hasil belajar yang menurun itu bisa teratasi dengan perubahan metode yang diberikan.

Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA maka dalam pembelajaran guru seyogyanya dapat menerapkan metode, strategi dan atau metode yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar maupun memberikan makna dalam belajar. Salah satunya

metode yang dapat diterapkan yaitu metode pembelajaran Inkuiri karena lebih berpusat pada keaktifan siswa.

Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini biasa juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti menemukan (Sanjaya, 2006: 45).

Proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran Inkuiri siswa diharapkan mendapat motivasi belajar dengan mengalami langsung, siswa juga dapat lebih aktif dalam belajar sehingga siswa lebih berpikir kritis untuk menemukan suatu jawaban yang mereka cari dari suatu masalah. Pembelajaran ini juga bisa menerapkan pada pola diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam berpikir. Guru membimbing jalannya proses pembelajaran pola diskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya sendiri. Benar atau salahnya pendapat atau jawaban siswa, guru bertugas untuk mengarahkan dan kemudian siswa sendiri yang mencari suatu jawaban yang benar dan sesuai dengan masalah yang dicari. Dengan demikian hasil belajar siswa akan lebih meningkat daripada hasil yang sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Wadas II Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu adanya pembatasan masalah yang ada di SDN Wadas II, terutama untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V adalah :

1. Guru belum menerapkan metode pembelajaran Inkuiri pada pembelajaran IPA.
2. Kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
4. Pembelajaran belum berpusat pada siswa (*student centered*).
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
6. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, dimana presentasi nilai siswa pada mata pelajaran IPA di bawah KKM.
7. Guru kurang kreatif dan kurang tepat memilih model ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada perbedaan antara penggunaan metode pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA kelas V di SDN Wadas II Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan antara penggunaan metode pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA kelas V di SDN Wadas II Tahun Ajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan metode pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA kelas V di SDN Wadas II Tahun Ajaran 2018/2019 ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan serta pengetahuan baru yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta pengetahuan kepada guru untuk menerapkan metode Inkuiri dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SDN Wadas II.
- b. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan metode Inkuiri dalam mata pelajaran IPA di SDN Wadas II.